

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP PGRI 4 MAKASSAR MELALUI PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CROSSWORD PUZZLE

Dwiyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Pembangunan
Indonesia

Husain As

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Pendidikan Pembangunan
Indonesia

Correspondensi author email: dwiyantiwiwi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve social studies learning outcomes through crossword puzzle learning strategies for seventh grade students of SMP PGRI 4 Makassar. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were students of class VII SMP PGRI 4 Makassar, amounting to 15 0 people. The implementer of the action is a researcher who acts as a teacher. Methods of data collection is done through observation, tests and documentation. This classroom action research was conducted in 2 cycles, each cycle was carried out with one meeting. One cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results showed that the use of crossword puzzle learning strategies in social studies learning could improve the learning outcomes of seventh grade students of SMP PGRI 4 Makassar.

Keywords: learning outcomes, crossword puzzle.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui strategi pembelajaran crossword puzzle pada siswa kelas VII SMP PGRI 4 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI 4 Makassar yang berjumlah 15 Orang. Pelaksana tindakan adalah peneliti yang berperan sebagai guru. Metode pengumpulan data dilakukan melalui obsevasi, tes dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 4 Makassar.

Kata Kunci : Hasil belajar, crossword puzzle.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono, dkk; 2012: 81). Agar pembelajaran berjalan dengan baik, maka dibutuhkan sebuah interaksi yang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang baik dapat dilihat dari cara guru memfasilitasi siswa untuk belajar dengan mudah dan siswa terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari materi yang dibutuhkan.

Kurangnya minat pada siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjeaskan materi pelajaran. Banyak siswa yang hanya mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Akibat dari kurangnya minat tersebut tidak sedikit dari siswa yang diberi pertanyaan langsung oleh guru tidak bisa menjawab dengan benar karena kurang memperhatikan saat dijelaskan. Dari faktor guru berkaitan dengan media yang digunakan, penyampaian materi dan strategi pembelajaran. Media yang digunakan guru untuk pembelajaran IPS terbatas. Media yang digunakan berupa globe, peta, dan berupa gambar/media visual yang ada di buku latihan soal yang dimiliki siswa dan buku paket. Tidak semua materi pelajaran mempunyai media untuk digunakan saat pelajaran berlangsung misalnya pada materi pelajaran kenampakan alam yang sebaiknya menggunakan media kenampakan alam yang berbentuk tiga dimensi yang dapat diamati langsung oleh siswa. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan pengalaman belajar siswa jadi terbatas. Oleh karena itu, pemahaman siswa tentang materi pembelajaran kurang karena pengalaman belajar siswa terbatas.

Wina Sanjaya (2013:178) mengemukakan bahwa siswa bukanlah benda mati, akan tetapi makhluk hidup yang sedang dalam tahap perkembangan yang memiliki kemampuan yang berbeda. Ia adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya. Oleh karena itu, keaktifan siswa perlu dikembangkan dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya salah satunya dengan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, hal itu mengakibatkan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang mengobrol sendiri dan kurang fokus dalam pembelajaran. Pada materi pembelajaran IPS tidak sedikit yang membutuhkan banyak membaca dan menghafal alangkah baiknya jika digunakan strategi yang lebih bervariasi yang membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan strategi pembelajaran yang lebih menarik diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotornya. Siswa menjadi tertarik dan berminat dalam pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pun semakin baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ikbal Barllin (2013:246) yang mengemukakan bahwa dengan strategi belajar yang baik, tentunya mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Strategi pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle*.

Menurut Hisyam Zaini (2013:71) menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *crossword puzzle* adalah salah satu strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan strategi ini dapat tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. *Crossword puzzle* (teka-teki silang) dapat

diselesaikan secara individu atau secara tim. Pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung dan dapat digunakan untuk berbagai materi pelajaran.

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 4 Makassar melalui penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle*.”

METODE PENELITIAN

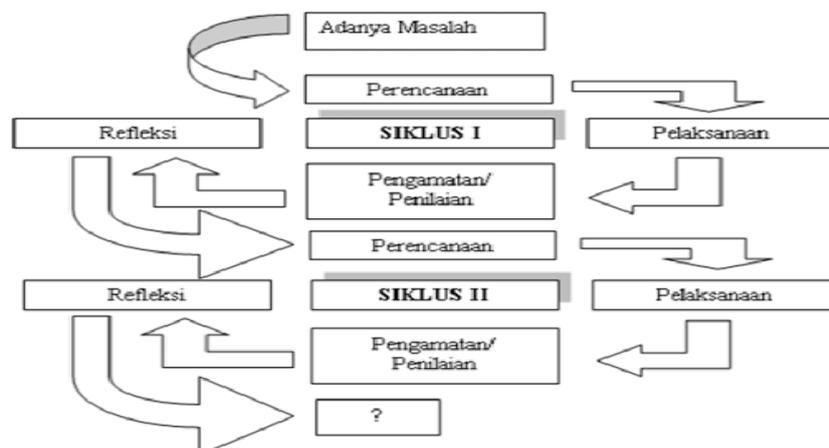
Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 4 Makassar di Kota Makassar. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus-30 Agustus 2019.

Desain Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Siklus pertama selama 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran). Dan siklus kedua selama 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran).

Gambar 3.1 Desain prosedur peneliti



Dari Gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat scenario pembelajaran.

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Berangkat dari scenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang di rumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata scenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembahasan tentang RPP akan diuraikan lebih terperinci pada bab selanjutnya.

b. Membuat lembar observasi

Menurut Arikunto (2013:199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur biasa. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga

diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka. Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Sejatinya tidak ada alat evaluasi yang sempurna sehingga ada beberapa peneliti yang menggunakan kombinasi antara satu alat evaluasi dengan lainnya guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Perlu di perhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu diluar subjek penelitian. Namun bila waktu tidak memungkinkan dapat dikoreksi oleh ahlinya dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-ha yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancer
- c. Aagaimanakah situasi proses tindakan
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan dan penilaian (Obeserving)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto,2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap

perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (2010:19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, Yaitu pengamat yang minta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya. Apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung. Agar hasil PTK yang bebas dari bias atau tindak objektif , guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama atau serumpun. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penilaian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif bukan subjektif.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010:19). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu diingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan

dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya. Setelah mengetahui isi dari setiap siklus, maka akan dibahas tentang prosedur rincinya. Arikunto (2010:17) mengemukakan bahwa PTK dilaksanakan minimal dua siklus, apabila guru PNS mau menggunakan laporan PTK untuk dinilai sebagai persyaratan naik dari Guru Pembina ke Guru Pembina Tk. I, namun melanjutkan siklus, silahkan saja.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, test dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran. Data hasil observasi dalam penelitian ini adalah hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu observasi mengajar guru dan observasi belajar siswa yang diisi oleh observer.

2. Test

Lembar tes yang digunakan adalah tes formatif, yaitu tes yang dilakukan pada setiap awal dan akhir siklus. Tes ini digunakan untuk melatih siswa dalam menghadapi soal dan penyelesaiannya, serta mengukur peningkatan daya ingat konsep IPS siswa dalam satu siklus. Setiap indikator daya ingat konsep IPS dikembangkan menjadi soal. Soal terbagi dalam dua siklus dengan jumlah 40 soal yang masing masing siklus terdiri dari 20 soal.

3. Dokumentasi

Menggunakan arsip-arsip milik SMP PGRI 4 Makassar.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di

lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification).

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang siswa disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus Percentages Correction sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan media kartu ayat pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Data hasil siklus I dan II disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, sedangkan pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berikut ini jabaran data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa pada siklus I guru belum optimal dalam menjelaskan dan mengondisikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi dan diakhir pembelajaran guru tidak menyimpulkan materi pelajaran. Berikut tabel hasil belajar siswa pada siklus I yang dihitung menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan hasil akhir yang diperoleh siswa pada siklus 1. Dari tabel diatas, rata-rata kelas dengan ketuntasan belajar KKM 75 belum didapatkan juga pada kegiatan ini, dari 15 siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 10 orang sedangkan 5 siswa tidak tuntas dalam belajar. Perhitungan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada siklus I di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{presentasi hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\text{Presentasi hasil belajar} = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$= 66,7 \%$$

Hal ini dikarenakan masih sebagian besar siswa belum benar benar mengerjakan soal yang diberikan dan masih menganggap ini hanya sebuah permainan.

Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan Siklus I harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan, dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan atau adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan Siklus diperoleh data bahwa yang mendapat skor 75 adalah (66,7%) peserta didik dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan (Siklus I).
- b. Hasil yang diperoleh peneliti dengan kolaborator bahwa peneliti belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada peserta didik perlu ditingkatkan dalam menyampaikan pembagian waktu yang belum maksimal dan peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran.
- c. Hasil yang dilihat dari aktivitas siswa oleh kolaborator, juga belum seperti yang diharapkan tapi diperoleh keterangan dari peserta didik umumnya mereka senang dengan metode yang dilaksanakan.
- d. Hasil yang diperoleh dari kuisioner yang dibagi kepada siswa menunjukkan jawaban yang menggembirakan berdasarkan perhitungan yang dilaksanakan oleh peneliti pada jawaban masing-masing peserta didik, mereka senang dan bersemangat dalam strategi pembelajaran teka teki silang, disamping itu mereka mudah memahami cara yang dilaksanakan.

Dari uraian dan analisa di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tindakan I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu persentasi ketuntasan hasil belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan strategi pembelajaran teka teki silang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pada Siklus ke-II.

Siklus II

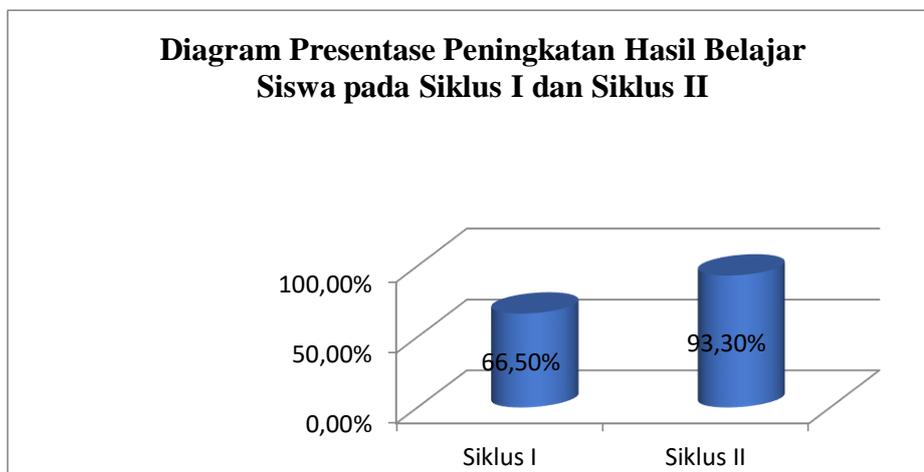
Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran Teka-Teki Silang. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Secara umum pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai kriteria ketuntasan maksimum yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sudah meningkat atau sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75 walaupun masih ada 1 siswa yang belum mencapai KKM. Presentasi peningkatan hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

$$\text{presentasi hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\text{Presentasi hasil belajar} = \frac{14}{15} \times 100\% = \mathbf{93\%}$$



Gambar 4.1 Diagram Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan bahawa presentase hasil belajar siswa pada siklus I sudah cukup baik dengan presentase sebesar 66,50 %. Dari hasil observasi peningkatan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan. Siswa pun belum terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif *crossword puzzle*. Siswa masih harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran tersebut. Dan pada siklus II hasil belajar siswa sudah sangat meningkat menjadi 93,30%, hal ini menunjukkan siswa sudah mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus sebelumnya. Pada siklus II, pengaruh penerapan strategi pembelajaran Teka-Teki Silang terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75 dengan presentasi peningkatan hasil belajar sebesar 93,30%. Hal ini didukung dengan pengakuan sebagian besar siswa yang mengaku lebih menyenangkan dan mudah memahami materi setelah diterapkannya strategi pembelajaran Teka-Teki Silang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus II, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP PGRI 4 Makassar yang dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran Teka-Teki Silang pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP PGRI 4 Makassar.

Hasil analisis pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Teka-Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP PGRI 4 Makassar. Hal ini didukung dengan data nilai dan rata-rata persentase hasil belajar siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus II.

Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru kurang mampu menjelaskan dan mengorganisasikan penerapan strategi pembelajaran Teka-Teki

Silang. Guru belum dapat mengontrol kelas dengan baik. Pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi. Guru pun tidak memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Teka-Teki Silang di kelas VII SMP PGRI 4 Makassar pada siklus I belum berhasil dengan baik. Dari 15 siswa yang dapat mencapai KKM adalah 10 siswa sedangkan 5 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan presentase hasil belajar sebesar 66,50%. Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru kurang mampu untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang; 2) Guru kurang memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung; 4) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas; 5) Rata-rata hasil belajar belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus I maka peneliti membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II yaitu Peningkatan kemampuan dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Peningkatan kemampuan dalam mekanisme pengajaran dengan metode Teka-Teki Silang, Peningkatan motivasi siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, Peningkatan ketegasan dalam menghadapi siswa yang ramai atau membuat keributan di kelas dan Peningkatan pendampingan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran dengan metode Teka-Teki Silang secara baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dari 15 siswa yang dapat mencapai KKM sebanyak 14 orang dan yang belum 1 orang. Adapun presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 66,30%% menjadi 93,30%. Hal tersebut kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II berhasil diatasi pada siklus II. Atas dasar hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa: “Diduga strategi pembelajaran *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 4 Makassar telah terbukti secara ilmiah atau hipotesis diterima. Oleh sebab itu peneliti mengambil keputusan bahwa kegiatan penelitian ini dihentikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP PGRI 4 Makassar melalui penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I dari 15 siswa 10 orang dapat mencapai KKM dan 5 orang belum mencapai KKM, dengan presentase hasil belajar sebesar 66,50%. Bahwa pada siklus I intervensi tindakan yang diharapkan belum tercapai. Pada siklus II dari 15 siswa sebanyak 14 siswa sudah mencapai KKM 1 siswa belum mencapai KKM, adapun presentasi peningkatan hasil belajar sebesar 93,30%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sesuai dengan intervensi yang diharapkan. Maka hipotesis tindakan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Al-Hafizh, Mushlihin. 2013. *Pengertian Pemahaman dalam Pembelajaran*. [Online]
- A.M, Sardirman. 2011. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Barlin, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Erlangga: Jakarta.
- Cahyo, N. Agus. 2011. *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Buku Kita: Jakarta.
- Davis, dkk. 2009. *Reviewing for Exams: Do Crossword Puzzles Help in the Success of Student Learning*, *The Journal of Effective Teaching*, Vol. 9, No. 3, 2009, h.5-9.
- Jihan Asep & Adul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. MultiPresindo: Yogyakarta.
- Jufri, Wahab. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Pustaka Reka Cipta: Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pemelajaran Kontektual*. PT Refika Adiatama: Bandung.
- Muhibbiin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mudlofir, Alif. 2013. *Pendidikan Profesional*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru: Bandung.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajaali Per: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.
- Sugihartono, DKK. 2012. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press: Yogyakarta.
- Wahad, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Zaini, Hisyam. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD: Yogyakarta.
- Zaini, Hisyam, DKK. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Mandiri: Yogyakarta

